

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini terasa sekali pendidikan boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Kemampuan belajar yang tinggi menjadi syarat mutlak bagi setiap peserta didik untuk berlomba – lomba memburu ilmu pengetahuan. Begitu besarnya minat pemerintah terhadap pendidikan, sampai - sampai memberikan anggaran yang cukup besar yaitu 20% dari anggaran APBN. Kalau begitu pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup banyak, dan ini di akui oleh semua kalangan baik yang kecil, menengah atau kalangan atas sekalipun, bahkan mungkin oleh suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian juga Indonesia menaruh harapan yang besar terhadap pendidikan dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun yang selalu didengung-dengungkan oleh pemerintah dan instansi pendidikan lainnya.

Dewasa ini yang sering menjadi pembicaraan hangat dalam masalah pendidikan yaitu mengenai mutu dan prestasi belajar siswa terutama dalam bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi. Upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan – pelatihan dalam hal

pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu, misalnya matematika, sains dan lain – lain. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Negara Indonesia ini, khususnya pendidikan matematika di sekolah, namun belum menampakan hasil yang memuaskan, baik di tinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi siswanya.

Dari beberapa mata pelajaran yang di sajikan pada sekolah dasar, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi sistem dalam melatih siswa untuk banyak melatih penalarannya melalui pembelajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya . Selain itu matematika adalah sarana berpikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karena itu semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti harus selalu merujuk pada matematika.

Beberapa alasan yang membuat matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib untuk di pelajari diantaranya:

1. Matematika selalu digunakan dalam segala sendi kehidupan
2. Semua bidang studi memerlukan kajian matematika yang sesuai
3. Matematika dapat digunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara
4. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis , ketelitian dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan sejak kita bisa bicara, dan merupakan ilmu dasar yang berkembang sangat pesat dikalangan masyarakat dewasa ini. Baik materi atau kegunaan, maupun strategi pembelajarannya.

Uraian didepan mengungkapkan bahwa matematika itu penting , tetapi dilain pihak prestasi belajar peserta didik dalam matematika masih jauh dari apa yang kita harapkan . Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajaran kurang maksimal. Kenyataan ini dapat ditemui di SDN 08 Cibadak, tempat peneliti melaksanakan tugas. Dimana guru masih menggunakan metode ceramah yang berlangsung satu arah, ditambah lagi suasana belajar yang kurang menarik, kurangnya pendekatan kepada siswa, penggunaan media belajar kurang, sehingga tidak menarik minat peserta didik yang akhirnya peserta didik menjadi jenuh sekaligus membosankan. Seharusnya pembelajaran diberikan secara kongkrit bukan abstrak, sehingga menimbulkan hasil prestasi siswa yang kurang memuaskan artinya prestasi belajar siswa sangat rendah.

Selain pembelajaran yang masih sering disampaikan secara konvensional, masih banyak guru matematika yang menyusun program pembelajaran tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari – hari. Permasalahan yang sering di jumpai di SDN 08 Cibadak yaitu tentang penerapan perkalian awal di kelas II. Dimana guru masih menekankan perkalian ini lewat hapalan, mungkin ada anak yang sekaligus bisa, namun apakah akan berhasil? Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka

sekolah akan mencetak generasi “ Instan “ karena mereka akan cepat hapal dan sebentar kemudian akan menjadi lupa, si anak pintar dengan hapalan ,namun dengan kehidupan yang realitas (kehidupan nyata dan pengalaman) anak ini kurang paham dan tidak mengerti.

Tugas dari seorang guru sebenarnya adalah membelajarkan siswa bukan hanya sekedar mentransper ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya, tetapi lebih pada memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru selain memiliki bekal kemampuan dalam bidang studinya juga harus menguasai pendekatan, strategi, metode, atau model pembelajaran bagaimana yang dibutuhkan untuk membelajarkan siswa? Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menyusun rencana pembelajaran atau model pembelajaran yang mencerminkan pendekatan, strategis, metode, serta media yang di gunakan serta tahapan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* akan mempermudah siswa kelas II dalam mengaplikasikan dan memahami metode dalam kehidupan, karena siswa melakukan langsung dengan kenyataan kehidupannya, sehingga pada metode pembelajaran ini siswa mengalami langsung tidak hanya meraba atau menghayal dan mereka dapat membuat suatu argument atau menuliskan hasil dari pembelajaran tersebut oleh sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkalian ?
2. Bagaimana respon belajar siswa tentang perkalian dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah hasil belajar siswa tentang perkalian di kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkat.
2. Mengetahui respon belajar siswa tentang perkalian dengan menggunakan pendekatan CTL.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Siswa**

- a. Siswa akan lebih nyata dalam menyelesaikan permasalahan matematika.
- b. Siswa akan lebih bervariasi dan mempunyai beberapa alternatif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika.
- c. Memudahkan siswa dalam memahami penerapan pembelajaran perkalian.

## **2. Bagi Guru**

- a. Menambah kreatif dan membuat inovasi baru dalam mengajarkan perkalian awal di kelas II.
- b. Memberikan solusi bagi guru SD untuk meningkatkan pembelajaran matematika , khususnya dalam pembelajaran materi perkalian.

## **3. Bagi Sekolah**

- a. Meningkatkan produktifitas kinerja sekolah.
- b. Menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam menerapkan pendekatan pembelajaran.
- c. Meningkatkan pembendaharaan sumber belajar teknik dan pendekatan pembelajaran.